

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Jasica Dwi Atmi  
jasicadwiatmi@gmail.com  
Fidiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to analyze and examine the effect of Good Corporate Governance and capital structure on the firm value. Good Corporate Governance was measured by institutional ownership, independent commissioner board, and audit committee. While the capital structure was measured by the Debt to Equity Ratio. The research was quantitative. Furthermore, the population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 20 Food and Beverage companies as the sample. Moreover, the data were taken for 3 years (2020-2022). In total, there were 60 data samples collected. The data analysis technique used multiple linear regressions with the SPSS (Statistical Product and Service Solution) 25 version. The result indicated that institutional ownership, audit committee, and Debt to Equity Ratio did not affect firm value. On the other hand, the independent commissioner board affected firm value.*

*Keywords: good corporate governance, capital structure, firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh *good corporate governance* dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Good corporate governance* diukur menggunakan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit, sedangkan struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 20 perusahaan sub sektor *food and beverages*. Data penelitian diambil selama 3 tahun, yaitu tahun 2020-2022, sehingga diperoleh 60 data yang diolah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komite audit dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *good corporate governance*, struktur modal, nilai perusahaan

### PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang akan memelihara kelangsungan seluruh aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang, tujuan lainnya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut dilakukan oleh setiap perusahaan yang bergerak diberbagai bidang seperti, perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur (Hidayati, 2020). Menurut Widyantari dan Yadnya (2017), Nilai Perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan dan sebaliknya. Nilai perusahaan yang baik juga ditandai dengan adanya sinyal-sinyal positif yang dikomunikasikan perusahaan kepada pasar modal berdasarkan *signaling theory*. Teori sinyal

menjelaskan bahwa perusahaan mendorong pengungkapan informasi terkait perusahaan, baik sinyal positif maupun negatif kepada pengguna laporan keuangan.

Saat mengupayakan pencapaian nilai maksimal perusahaan, konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*, yang sering dikenal sebagai konflik agensi (*agency conflict*), muncul karena adanya perbedaan kepentingan dasar antara *agent* dan *principal*. Penilaian terhadap nilai suatu perusahaan mencerminkan pandangan investor terhadap sejauh mana perusahaan berhasil, dan sering kali terkait dengan nilai saham. Menurut Boediono (2005), salah satu cara paling efektif untuk meminimalisir konflik kepentingan memerlukan adanya peraturan dan mekanisme pengendalian yang mampu mengarahkan aktivitas operasional perusahaan secara efektif serta kemampuan mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Dengan adanya tujuan perusahaan untuk meminimalisir terjadinya konflik keagenan maka perusahaan menerapkan proses pengawasan yang maksimal, dan pengawasan tersebut juga akan memberikan dampak jangka panjang, yaitu dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kepemilikan institusional, rasio dewan komisaris independen dan ukuran komite audit.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan dalam bentuk saham perusahaan. Kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan lain-lain (Putra, 2017). Dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak mempunyai hubungan keluarga dengan pemegang saham, anggota Direksi atau Direksi lainnya harus bekerja secara profesional. Ketika dewan komisaris independen beroperasi secara profesional, maka hasil keputusan yang diperoleh akan objektif dan tidak dipengaruhi oleh pihak manapun (Putra, 2016). Jika perusahaan memiliki proporsi dewan komisaris independen lebih banyak dibandingkan dewan komisaris lainnya, maka pemantauan akan lebih efektif. Dalam menjalankan fungsinya, dewan pengawas independen didukung oleh komite audit. Keberadaan komite audit dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan yang disajikan dalam perusahaan dan risiko terjadinya asimetri informasi sangat rendah sehingga akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Azis, 2017).

Selain faktor-faktor yang termasuk dalam GCG yang mempengaruhi nilai perusahaan, terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal. Struktur modal merupakan gabungan sumber modal yang berasal dari hutang dan ekuitas yang berfungsi untuk membiayai operasional perusahaan (Fara, 2020). Menurut teori *trade-off*, perusahaan yang banyak menggunakan hutang jangka panjang akan memberikan dampak kenaikan suku bunga, namun perusahaan juga akan mendapatkan dampak positif yaitu kemampuan untuk menghemat hutang pajak (Azis, 2017). Perusahaan dengan struktur modal yang kurang optimal dan beban hutang yang sangat besar dapat memberikan beban berat kepada perusahaan, oleh karena itu diperlukan upaya untuk mencapai keseimbangan yang optimal dalam penggunaan kedua sumber tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah sebagai berikut : (1) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (4) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?. Dan tujuan dari penelitian ini adalah menguji atau menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi (*Agency Theory*) merupakan teori yang menyatakan adanya hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dengan perkembangan perusahaan yang

semakin besar dapat mengakibatkan konflik antara antara pemilik dan manajemen. Menurut Jeffrio (2011), setiap individu dilatarbelakangi oleh kepentingannya masing-masing sehingga menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menyatakan adanya batas hak dan kewajiban yang jelas antara seorang pemilik dan manajemen dan menempatkan seorang manajemen sebagai pihak yang diawasi. Dengan kata lain, teori ini dikemukakan atas dasar ketidakpercayaan yang dapat menyebabkan masalah keagenan (*agency problem*). Teori agensi menjadi teori dasar penerapan *Good Corporate Governance*, karena suatu permasalahan antara pemilik dan manajemen dapat diselesaikan dengan melalui teori keagenan.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Jogiyanto (2013), *signalling theory* menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan salah satu unsur yang penting bagi para investor dan juga pelaku bisnis karena dalam informasi menyajikan beberapa keterangan, catatan maupun gambaran umum masa lalu maupun masa sekarang pada suatu perusahaan. Keterkaitan informasi antara teori sinyal dan nilai perusahaan dilihat dari perusahaan yang memberikan sinyal positif ataupun informasi yang baik terhadap investor. Tindakan tersebut dilakukan suatu perusahaan untuk memberikan informasi kepada para investor maupun pemegang saham untuk membedakan nilai perusahaan berkualitas baik atau berkualitas buruk melalui manajemen perusahaan.

### **Teori *Trade-Off***

Teori *trade-off* struktur modal merupakan gagasan yang menyatakan bahwa perusahaan memilih seberapa banyak pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas yang akan digunakan dengan menyeimbangkan biaya dan juga manfaat. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori menyatakan, bahwa struktur modal yang optimal atau struktur modal suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menciptakan keseimbangan antara pengaruh pajak, biaya agensi, biaya kebangkrutan dan lain sebagainya. Pada intinya hubungan teori ini dengan struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang akan timbul akibat dari penggunaan hutang. Apabila manfaatnya lebih besar maka masih diperkenankan, sebaliknya jika pengorbanan yang lebih besar karena penggunaan hutang tersebut maka hutang tidak diperkenankan.

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar yang memberi pemegang saham kemakmuran secara maksimum saat harga saham naik, ketika nilai perusahaan semakin tinggi maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan juga semakin meningkat, Setyawan (2019). Nilai perusahaan dapat ditafsirkan menggunakan rasio penilaian. Rasio penilaian ini menunjukkan bagaimana pendapat dan antusiasme para investor dalam membeli saham untuk berinvestasi dengan harga yang lebih tinggi. Nilai perusahaan dapat ditafsirkan menggunakan rasio penilaian. Rasio penilaian ini menunjukkan bagaimana pendapat dan antusiasme para investor dalam membeli saham untuk berinvestasi dengan harga yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV).

### ***Good Corporate Governance* (GCG)**

Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti pihak internal antara lain direksi, direksi, karyawan, sedangkan pihak eksternal perusahaan meliputi investor, kreditor, pemerintah, masyarakat, konsumen dan pemangku kepentingan Sugiarti dan Widayawati (2020). Salah satu manfaat yang akan diperoleh dengan penerapan prinsip *Good Corporate*

*Governance* (GCG) adalah dapat meningkatkan nilai bisnis dengan menciptakan proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan kinerja bisnis dan lebih meningkatkan pelayanan kepada pemangku kepentingan (Hidayati, 2020). Adapun prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang sering disebut menggunakan singkatan TARIF, yaitu *Transparency* (Transparansi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Tanggung Jawab), *Independence* (Kemandirian), *Fairness* (adil). Untuk melaksanakan prinsip-prinsip diatas diperlukan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu proses dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengawasi pengambilan keputusan dan pihak yang mengambil keputusan. Adapun mekanisme tersebut antara lain Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. Namun dalam penelitian ini mekanisme yang digunakan adalah Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit.

### **Struktur Modal**

Struktur Modal merupakan besarnya modal suatu perusahaan yang diperoleh dari hutang dan modal *equity* (ekuitas) yang digunakan untuk operasional jangka panjang perusahaan. Menurut Irawan dan Kusuma (2019) Struktur Modal adalah kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan dalam jangka panjang perusahaan. Jika manfaat penggunaan hutang lebih besar, maka pinjaman tambahan selalu diperbolehkan. Sebaliknya jika penggunaan utang melebihi keuntungan, maka peminjaman tambahan tidak diperkenankan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *debt-to-equity ratio* (DER), yang membantu mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan hutang dan modal yang ada dalam perusahaan atau ekuitas untuk menyediakan pembiayaan.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian Anggraini (2021), menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan, menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Sedangkan Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Zahra (2022) meneliti pengaruh Perencanaan Pajak dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan, menyatakan bahwa Perencanaan Pajak dan Komite audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisari Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hidayati (2020) meneliti pengaruh Struktur Modal, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, mengatakan bahwa Struktur Modal, Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Komite Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Fara (2020) meneliti pengaruh Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Keputusan Investasi, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan, mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Keputusan Investasi, dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ramadhanti (2023) meneliti pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, dan mengatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

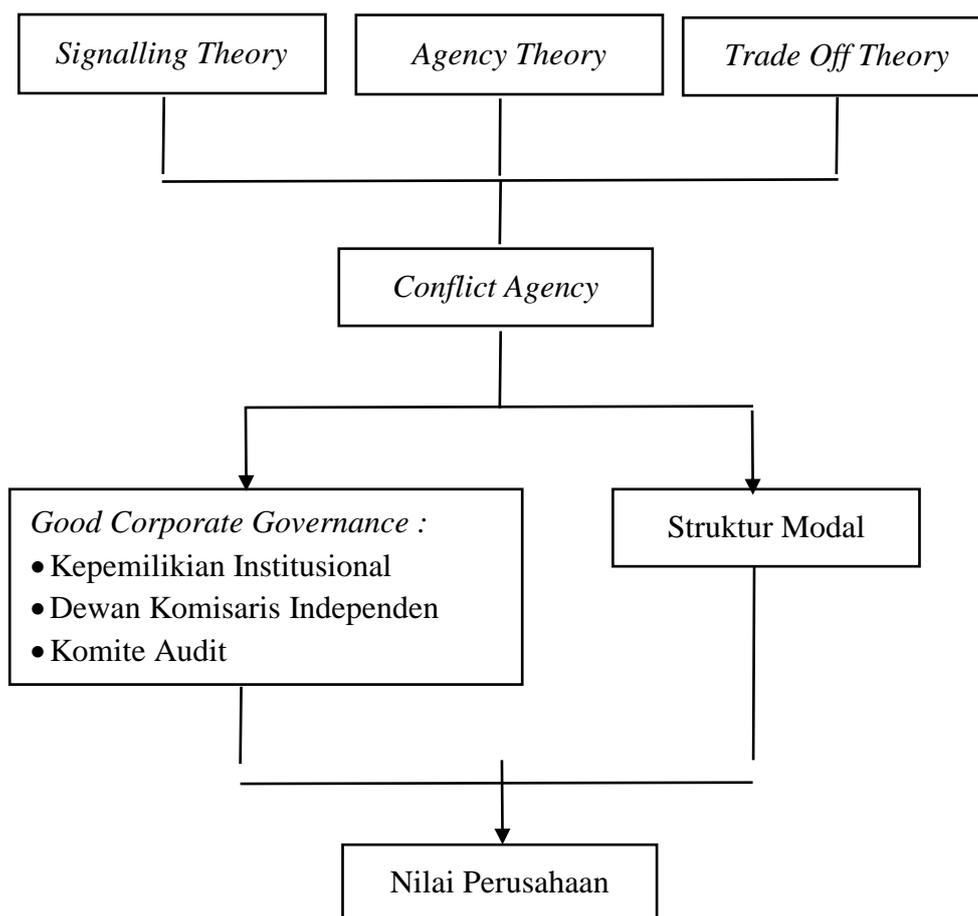
Apriliana (2021) meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pertumbuhan Laba terhadap Nilai Perusahaan, mengatakan bahwa Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris

Independen dan Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, dan Komite Audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Choyrunnisa (2023) meneliti pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan, mengatakan bahwa Perencanaan Pajak dan Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### Rerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan teoritis penelitian terdahulu dan juga permasalahan yang telah dijelaskan, maka sebagai dasar pengembangan hipotesis. Penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh antara Kepemilikan Institusional, Dewan Komisari Independen, Komite Audit dan Struktur Modal sebagai variabel independen terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Berikut peneliti gambarkan rerangka pemikiran pengaruh antar variabel :



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Institusional merujuk pada kepemilikan saham suatu perusahaan oleh entitas pemerintah atau lembaga tertentu, seperti bank, perusahaan asuransi, entitas pemerintah, dan dana pensiun. Kepemilikan institusional secara sukarela melibatkan pengawasan yang cermat terhadap aktivitas manajemen, yang bertujuan untuk mencegah kemungkinan kesalahan manajerial, termasuk di dalamnya upaya menghindari kebijakan yang tidak tepat dan mengelola tanggung jawab keuangan perusahaan (Zuhra, 2020).

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, semakin kuat pula sistem pengawasan yang diterapkan, yang dapat mempengaruhi good corporate governance dan pada akhirnya, kinerjanya dalam mencapai tujuan maksimalisasi nilai pemegang saham. Temuan dari penelitian Anggraini (2021) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan..

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Dewan Komisaris Independen dan Dewan Komisaris pada dasarnya memegang tanggung jawab yang serupa. Satu-satunya perbedaan dengan dewan komisaris adalah bahwa komisaris independen tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan dan memegang peran sebagai penengah dalam penyelesaian konflik antara dewan komisaris dan dewan direksi. Kehadiran jumlah yang signifikan dari komisaris independen menandakan bahwa dewan komisaris sedang menjalankan fungsi pengawasan dan koordinasi perusahaan dengan efektif. Komisaris independen juga dapat berperan sebagai pengawas terhadap kebijakan yang akan dirumuskan oleh manajemen, memungkinkan mereka untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan mengurangi potensi kecurangan. Dewan komisaris memegang peran sentral dalam tata kelola perusahaan, yang bertanggung jawab untuk memastikan implementasi strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam operasional perusahaan, dan menegakkan akuntabilitas. Berdasarkan hasil penelitian Apsari (2022), dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>2</sub> = Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Komite audit bertanggung jawab untuk memperbaiki prosedur pengawasan manajemen perusahaan, berperan sebagai perantara antara manajemen perusahaan dan dewan komisaris. Sebagaimana diutarakan oleh Perdana (2014), komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dan membangun kepercayaan pemegang saham, memenuhi kewajiban dalam menyajikan informasi perusahaan. Dalam konteks ini, peran komite audit adalah melindungi kepentingan pemegang saham dari praktik manajemen laba yang umumnya dilakukan oleh manajemen, membantu mengurangi konflik agensi, sesuai dengan teori agensi Jensen dan Meckling (1976). Apabila komite audit beroperasi dengan efektif, tanggung jawab manajemen menjadi lebih transparan dan dapat diandalkan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor. Hipotesis penelitian ini dibangun berdasarkan telaah teori dan penelitian sebelumnya yang menghasilkan temuan yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian Saputra (2020), dapat disimpulkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>3</sub> = Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Struktur modal memengaruhi penilaian nilai perusahaan karena terkait dengan sumber pendanaan eksternal. Dalam situasi ini, diharapkan perusahaan mampu mengoptimalkan efisiensi manajemen dan memiliki kapabilitas untuk membayar utang-utangnya. Pengelolaan proses pendanaan perusahaan perlu dilakukan dengan cermat, karena dapat berdampak pada penilaian nilai perusahaan. Jika struktur modal perusahaan berada di atas titik optimal, setiap peningkatan utang untuk mencapai struktur modal yang diinginkan dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan (Widyantari dan Yadnya, 2017). Namun, *Trade-off Theory* menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal, setiap penambahan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Studi oleh Anggraini (2021) mendukung pandangan bahwa Struktur Modal berkontribusi positif terhadap valuasi Perusahaan.

H<sub>4</sub> = Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menguji berbagai teori dengan mengukur beberapa variabel sebagai angka-angka yang dihitung dengan menggunakan metode statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder merupakan sumber data yang dikumpulkan secara tidak langsung melainkan melalui perantara (dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain) (Fara, 2020). Gambaran Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.

### Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang diterapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yang merupakan suatu pendekatan untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian guna memperoleh sampel yang mewakili populasi dengan baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ada beberapa kriteria untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu : (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dan menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022, (2) Perusahaan *food and beverage* yang laporan tahunannya tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2022, (3) Perusahaan *food and beverage* yang menyediakan data sesuai dengan variabel penelitian selama periode 2020-2022.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang dipilih adalah dokumentasi. Data dokumentasi mencakup informasi tentang waktu, kejadian, dan pihak yang terlibat dalam transaksi yang relevan. Selain itu, sumber data tambahan yang digunakan adalah laporan keuangan yang tersedia publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2022.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) yang dapat dihitung dengan cara membandingkan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value*:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar}} \times 100\%$$

### Variabel Independen

#### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan. Dengan adanya kepemilikan institusional, monitoring investasi dapat dilakukan secara efisien, sementara upaya pengendalian yang kuat juga dapat mengurangi risiko kecurangan dalam perusahaan. Darwis (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dengan total saham yang beredar. Dengan demikian, rumus kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI)} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

### Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen adalah fraksi dewan komisaris yang terdiri setidaknya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris, sesuai dengan pedoman *Good Corporate Governance*. Kehadiran mereka bertujuan untuk menjaga independensi perusahaan, memberikan kontribusi pada pengambilan keputusan dengan efektif dan efisien. Darwis (2009) menyatakan bahwa penilaian terhadap dewan komisaris independen dapat dilakukan dengan membagi jumlah anggota dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. Dengan demikian, rumus untuk mengukur dewan komisaris independen adalah sebagai berikut :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

### Komite Audit

Komite Audit adalah kelompok individu yang dipilih oleh Dewan Direksi dan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi penyusunan laporan keuangan dan pengungkapan perusahaan. Struktur Komite Audit mencakup tiga anggota atau lebih, di antaranya seorang pejabat independen dari perusahaan yang menjabat sebagai Ketua Komite Audit, serta anggota lainnya yang juga merupakan pihak independen dengan pengetahuan dalam bidang akuntansi dan keuangan. Maka untuk mengukur komite audit adalah sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit}$$

### Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara sumber pembiayaan jangka panjang perusahaan, yaitu antara hutang dan modal ekuitas. Oleh karena itu, struktur modal merupakan keputusan pendanaan yang menentukan pilihan optimal antara memperoleh dana melalui pinjaman hutang atau melalui penerbitan saham ekuitas. Perhitungan yang digunakan untuk menghitung struktur modal dalam penelitian ini adalah DER (*debt-equity ratio*). Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Untuk perhitungannya memerlukan bantuan aplikasi program SPSS (*Statistical Package Social Science*). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen, terlepas dari apakah kedua variabel tersebut berhubungan positif atau negatif, dalam artian variabel independen dapat menaikkan atau menurunkan nilai variabel dependen yang diuji.

### Analisis Statistik Deskriptif

Penganalisisan statistik deskriptif digunakan untuk menguji data kuantitatif dengan tujuan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan. Metode analisis statistik deskriptif melibatkan teknik analisis yang memberikan informasi terperinci mengenai data, namun tidak bertujuan untuk menguji hipotesis (Perdana, 2014). Beberapa ukuran yang diterapkan dalam analisis deskriptif mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan

deviasi standar. Proses analisis statistik deskriptif ini dijalankan menggunakan perangkat lunak *Statistical Package Sciences* (SPSS).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai apakah model regresi yang diterapkan dapat diuji untuk akurasi dan sesuai untuk digunakan dalam konteks penelitian ini. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam analisis penelitian sesuai dan hasilnya memenuhi asumsi *Ordinary Least Squares* (OLS). Untuk menentukan persamaan regresi yang sesuai untuk analisis dalam penelitian ini, data harus memenuhi empat uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data dari model regresi bersifat normal. Kegagalan dalam uji normalitas seringkali disebabkan oleh adanya nilai ekstrim dalam data. Dalam penelitian ini, dua metode digunakan untuk menguji analisis normalitas adalah Plot Probabilitas Normal pada grafik dan statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisis grafik Normal Probability Plot data dikatakan berdistribusi normal jika garis distribusi normal data (garis yang diwakili oleh diagonal dari kiri bawah ke kanan atas) benar-benar mengikuti atau menyatu dengan diagonal. Namun, dalam analisis statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05 data dianggap mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Ghazali (2018:107) menjelaskan bahwa deteksi multikolinearitas dapat dilakukan melalui penilaian terhadap nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. *Variance Inflation Factor* (VIF) dijelaskan dalam tabel koefisien. Kriteria tesnya adalah: (1) Jika nilai VIF > 10 atau nilai toleransi  $\leq 0,10$  maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen, (2) Sebaliknya jika nilai VIF  $\leq 10$  atau nilai toleransi  $\geq 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara kesalahan acak pada periode t dengan periode sebelumnya dalam konteks model regresi linier. Model regresi ini direkomendasikan untuk menghindari kemungkinan adanya autokorelasi. Salah satu metode untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan nilai Durbin-Watson (D-L). Menurut Thoharo (2018), apabila nilai Durbin-Watson (D-W) berada di rentang -2 hingga +2 ( $-2 \leq D-W \leq +2$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2007: 69), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketimpangan dalam model regresi antara varians residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan memeriksa apakah terdapat pola khusus dalam scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola tertentu dalam scatterplot, seperti susunan titik-titik yang membentuk pola teratur seperti gelombang, perluasan yang kemudian diikuti penyempitan, menandakan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik di atas dan di bawah angka 0 tersebar

secara acak pada sumbu Y tanpa membentuk pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi kekuatan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, Berikut persamaan analisis linier berganda:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 KI + \beta_2 DKI + \beta_3 KA + \beta_4 DER + e$$

Keterangan :

PBV	: Nilai Perusahaan
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	: Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas
KI	: Kepemilikan Institusional
DKI	: Dewan Komisaris Independen
KA	: Komite Audit
DER	: Struktur Modal ( <i>debt to equity ratio</i> )
e	: Error term

### Pengujian Hipotesis

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase variabel independen yang diteliti dibandingkan dengan variasi kenaikan atau penurunan variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Ketika nilai  $R^2 = 0$ , menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$  dan mendekati 1, mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin signifikan. Sebaliknya, semakin kecil nilai  $R^2$  mendekati nol, menandakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen relatif terbatas.

#### Uji Kelayakan (Uji F)

Uji kelayakan (uji F) suatu evaluasi untuk menilai sejauh mana seluruh variabel independen secara kolektif berpengaruh terhadap variabel dependen, atau apakah model regresi yang dibuat memiliki tingkat signifikansi yang memadai. Sebaliknya, uji ini juga digunakan untuk menentukan apakah model tersebut tidak signifikan. Jika nilai statistik uji kelayakan  $< 0,05$ , menunjukkan bahwa variabel independen secara memadai menjelaskan variabel dependen yang dianalisis, sehingga model dapat memprediksi nilai observasi dan sesuai dengan tujuan penelitian. Artinya, dapat disimpulkan bahwa model tersebut relevan.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan dari uji statistik ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengaruh suatu variabel independen tunggal dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam pengujian ini adalah  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena itu, hasil kesimpulannya dapat diartikan sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, (2) Jika nilai kepentingan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen dan dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu pendekatan dalam pengaturan dan analisis data kuantitatif dengan tujuan memberikan gambaran atau penjelasan terhadap data yang dianalisis. Berikut hasil data deskriptif perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	60	.202	1.000	.65715	.191964
DKI	60	.333	.500	.39302	.073944
KA	60	2.000	3.000	2.98333	.129099
DER	60	.109	2.660	.84697	.651238
PBV	60	.337	17.979	3.12723	3.602447
Valid N (listwise)	60				

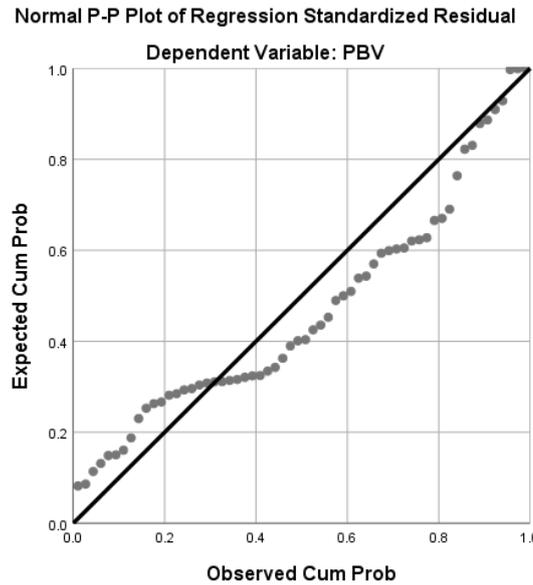
Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan hasil dari perhitungan variabel perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* tahun 2020-2022, menjelaskan rata-rata Kepemilikan Institusional 0,65715 atau 65,71%, dengan nilai maksimum sebesar 1,0000 dan nilai minimum sebesar 0,202 serta standar deviasi sebesar 0,191964. Rata-rata Dewan Komisaris Independen sebesar 0,39302 atau 39,3%, dengan nilai maksimum sebesar 0,500 dan nilai minimum sebesar 0,3333 serta standar deviasi sebesar 0,073944. Rata-rata Komite Audit sebesar 2,98333, dengan nilai maksimum sebesar 3,0000 dan nilai minimum sebesar 2,0000 serta standar deviasi sebesar 0,129099. Rata-rata dari Struktur Modal sebesar 0,84697 dengan nilai maksimum sebesar 2,660 dan nilai minimum sebesar 0,109 serta standar deviasi sebesar 0,651238. Rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) sebesar 3,12723, dengan nilai maksimum dari PBV sebesar 17,979 dan nilai minimum sebesar 0,337 serta standar deviasi sebesar 3,602447.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data observasi berdistribusi normal. diterapkan melalui dua metode, yaitu melalui Grafik Probabilitas Normal dan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Pada penggunaan Plot Probabilitas Normal, untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi normal, titik-titik pada plot diharapkan berada sepanjang diagonal. Sebaliknya, dalam penggunaan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*, signifikansi hasil yang diperoleh harus lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini :



**Gambar 2**  
**Grafik Normal Probability**  
**Sebelum Transformasi Data**  
**Sumber : Data sekunder diolah, 2024**

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

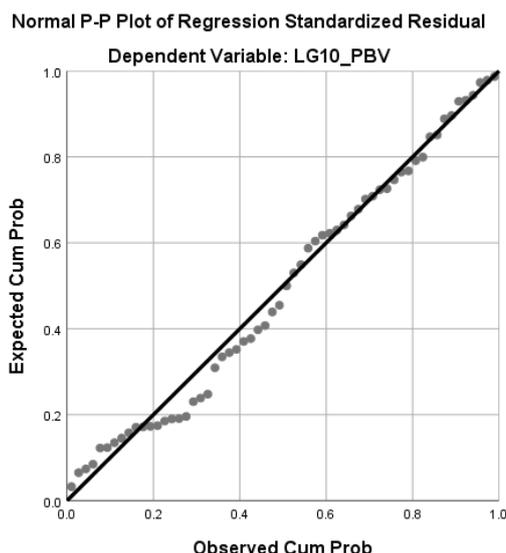
**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.33694413
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.095
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 <sup>c</sup>

**Sumber : Data sekunder diolah, 2024**

Tabel 2 menunjukkan nilai signifikan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,002. Pengujian ini memperlihatkan dengan jelas bahwa data terdistribusi tidak normal dikarenakan nilai signifikan yang dihasilkan kurang (<) dari 0,05. Karena hasil pengujian menunjukkan bahwa data tidak memenuhi kriteria yang diinginkan, peneliti memutuskan untuk melakukan transformasi data. Transformasi data merupakan salah satu langkah yang diambil dengan mengubah skala data menggunakan fungsi matematika tertentu, dengan tujuan menciptakan distribusi yang lebih mendekati distribusi normal.

Fungsi matematika yang peneliti gunakan untuk melakukan transformasi data agar mendapatkan hasil uji normalitas yang memenuhi syarat adalah LG10 yang diterapkan pada seluruh variabel independen dan variabel dependen, berikut hasil pengujian ulang setelah dilakukan transformasi data:



**Gambar 3**  
**Grafik normal Probability**  
**Setelah Transformasi Data**  
**Sumber : Data sekunder diolah, 2024**

Pada gambar 3 setelah dilakukan transformasi data menggunakan fungsi LG10 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik normal probability mengikuti garis diagonal, sehingga dapat diartikan bahwa data observasi berdistribusi normal. Dan untuk lebih meyakinkan hasil dari grafik normal probability tersebut, berikut uji statistik dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan transformasi data:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39407942
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.048
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

**Sumber : Data sekunder diolah, 2024**

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov* yang ditunjukkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 yang berarti nilai signifikan yang didapatkan lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data observasi telah terdistribusi dengan normal.

**Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini ditujukan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
KI	.793	1.262	Tidak ada multikolinearitas
DKI	.956	1.046	Tidak ada multikolinearitas
KA	.780	1.282	Tidak ada multikolinearitas
DER	.902	1.109	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance keempat variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat variabel mendapat nilai diatas atau lebih dari (<) 0,1. Kemudian nilai VIF keempat variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa keempat variabel mendapat nilai dibawah atau kurang dari (<) 10. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan menunjukkan bahwa asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

### Uji Autokorelasi

Model regresi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson* (D-L). Maka hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

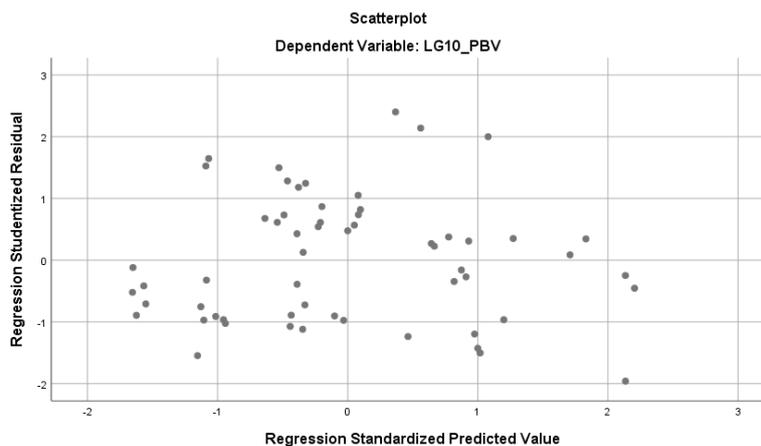
Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1.047	Tidak ada Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,047. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa angka 1,047 berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < 1,047 < +2$  sehingga diartikan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketimpangan variansi antara sisa observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam model regresi. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini :



**Gambar 4**  
**Grafik Normal Probability**  
Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil grafik scatterplot pada gambar 4 dapat diketahui bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda dimanfaatkan untuk memahami arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Metode analisis regresi berganda adalah teknik yang dipakai untuk menilai apakah ada hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih, yang diwakili oleh variabel X dan Y. berikut adalah hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini :

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.249	1.293		.193	.848
KI	-.052	.371	-.020	-.140	.889
DKI	1.448	.695	.273	2.085	.042
KA	1.248	2.646	.068	.472	.639
DER	-.207	.162	-.172	-1.277	.207

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda pada table 6 dapat dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PBV = 0,249 - 0,052KI + 1,448DKI + 1,248KA - 0,207DER + e$$

**Pengujian Hipotesis**

**Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi menggunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.313 <sup>a</sup>	.098	.032

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada table 7 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi memiliki r square sebesar 0,098 atau 9,8% yang artinya bahwa Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Struktur Modal sebagai variabel independen cukup terbatas dalam memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan sisanya 0,902 atau 90,2% berasal dari variabel lain yang tidal diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) adalah pengujian untuk melihat apakah Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Struktur Modal sebagai variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen, Berikut adalah hasil uji f dalam penelitian ini :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (Uji f)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.993	4	.248	1.490	.218 <sup>b</sup>
	Residual	9.163	55	.167		
	Total	10.156	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, DKI, KI, KA

**Sumber : Data sekunder diolah, 2024**

Berdasarkan hasil pada tabel 8 dapat dilihat nilai signifikansi 0,218 dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Struktur Modal sebagai variabel independen model regresi ini secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Jika uji kelayakan (uji F) adalah pengujian untuk melihat apakah Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Struktur Modal sebagai variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Maka, uji Hipotesis (uji t) adalah pengujian untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, apabila nilai signifikansi uji t kurang dari (<) 0,05 dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t pada penelitian ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.249	1.293		.193	.848
KI	-.052	.371	-.020	-.140	.889
DKI	1.448	.695	.273	2.085	.042
KA	1.248	2.646	.068	.472	.639
DER	-.207	.162	-.172	-1.277	.207

a. Dependent Variable: PBV

**Sumber : Data sekunder diolah, 2024**

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 ditemukan nilai t hitung sebesar -0,140 dengan nilai signifikansi sebesar 0,889. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat signifikansi batas toleransi kesalahan yang ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebagai hasilnya, hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak.

Hasil uji t pada variabel Dewan Komisaris Independen menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,085 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Signifikansi yang dihasilkan lebih rendah dari tingkat batas toleransi kesalahan yang ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sebagai hasilnya, hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima.

Dari hasil uji t pada variabel Komite Audit, didapatkan nilai t hitung sebesar 0,472 dengan nilai signifikansi sebesar 0,639. Nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat batas toleransi kesalahan yang ditetapkan, yaitu 0,05. Karena nilai uji lebih besar dari 0,05, dapat diartikan bahwa Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil uji t pada variabel Struktur Modal, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,277 dengan nilai signifikansi sebesar 0,207. Signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari tingkat batas toleransi kesalahan yang ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena nilai uji lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga, hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji pada variabel Kepemilikan Institusional, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,889 yang lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki dampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan di sektor *food and beverages* selama periode tahun 2020-2022. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Akibatnya, hal ini bisa memiliki dampak negatif terhadap harga saham perusahaan di pasar modal, mengindikasikan bahwa peran kepemilikan institusional sebagai mekanisme peningkatan nilai perusahaan belum sepenuhnya terwujud.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pound (1988). Teori tersebut menyatakan bahwa investor institusional cenderung mendukung atau melakukan negosiasi dengan pihak manajemen saja, seringkali mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas. Dampaknya adalah fokus kepemilikan institusional yang lebih tertuju pada pencapaian keuntungan jangka pendek. Sebagai akibatnya, jika keuntungan saat itu tidak sesuai dengan harapan institusi, mereka mungkin akan melepas kepemilikan mereka dalam perusahaan. Tindakan ini bisa memicu respons negatif, seperti penurunan harga saham yang pada gilirannya berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian variabel Dewan Komisaris Independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,042, yang lebih rendah dari batas signifikansi 0,05. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki dampak yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *food and beverages* selama periode tahun 2020-2022. Hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Sesuai dengan teori agensi yang diajukan oleh Jensen & Meckling (1976), dewan komisaris independen dianggap sebagai mekanisme pengendalian internal yang paling tinggi, bertugas untuk mengawasi kebijakan manajemen tertinggi.

Peran dewan komisaris diharapkan dapat mengurangi potensi konflik keagenan antara dewan direksi dan pemegang saham. Fungsi utama dewan komisaris melibatkan pengawasan terhadap kelengkapan dan kualitas laporan kegiatan dewan. Oleh karena itu, posisi dewan

komisaris memiliki signifikansi yang tinggi dalam menyelaraskan kepentingan prinsipal dalam operasional perusahaan. Lebih banyak anggota dalam dewan komisaris dapat meningkatkan kontrol dan memperluas peluang serta masukan yang tersedia bagi dewan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian variabel Komite Audit, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,639, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan di sektor *food and beverages* selama periode tahun 2020-2022. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurang optimalnya pelaksanaan tugas Komite Audit, terutama dalam pemantauan manajemen perusahaan.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat hasil nilai rata-rata sebesar 2,98333 yang menunjukkan bahwa hasil tersebut tidak sesuai dengan syarat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55 Tahun 2015 yang mensyaratkan pembentukan komite audit minimal 3 orang. Keadaan ini dapat menyebabkan kurangnya transparansi dalam tanggung jawab manajemen perusahaan, mengurangi kepercayaan dari pihak modal, dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Pernyataan ini diberikan dukungan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dalton et al. (1999), yang menunjukkan bahwa kinerja komite audit dapat menjadi tidak efektif apabila ukuran komite audit terlalu kecil atau terlalu besar. Hal ini dapat berpengaruh pada penurunan kinerja perusahaan dan akhirnya berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil analisis variabel Struktur Modal menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,207, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *food and beverages* selama periode tahun 2020-2022. Oleh karena itu, hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Dengan melihat hasil rata-rata penelitian ini yang mencapai 0,84697 atau 84,7%, dapat disimpulkan tingkat utang perusahaan-perusahaan dalam penelitian ini tergolong tinggi. Ketika tingkat hutang tinggi dan tidak seimbang secara proporsional dengan modal sendiri, hal ini dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan karena meningkatnya beban bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur, yang pada akhirnya dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi.

Dengan peningkatan jumlah hutang, perusahaan akan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan tambahan pinjaman karena ada kekhawatiran bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menutupi kewajibannya dengan nilai aset yang dimilikinya. Hal ini tidak sesuai dengan prinsip *Trade-off Theory* di mana pemanfaatan hutang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi, yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan efisiensinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Melalui analisis data yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah kesimpulan penelitian yang dapat disajikan sebagai berikut: (1) Dari hasil analisis variabel, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan dalam sektor *food and beverages* selama rentang waktu 2020 hingga 2022. Hasil ini menolak hipotesis awal penelitian yang menyatakan adanya pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada periode tersebut, (2) Dari hasil analisis variabel, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Dewan Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan dalam sektor *food and beverages* selama rentang waktu 2020 hingga 2022. Temuan ini mendukung diterimanya hipotesis awal penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan pada

periode tersebut, (3) Dari hasil analisis variabel, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Komite Audit dan Nilai Perusahaan dalam sektor *food and beverages* selama rentang waktu 2020 hingga 2022. Temuan ini menolak hipotesis awal penelitian yang menyatakan adanya pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada periode tersebut, (4) Dari hasil analisis variabel, dapat ditarik kesimpulan bahwa Struktur Modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dalam sektor *food and beverages* selama rentang waktu 2020 hingga 2022. Temuan ini menolak hipotesis awal penelitian yang menyatakan adanya pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada periode tersebut. Dari sejumlah kesimpulan tersebut, maka dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini *good corporate governance* dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian mendatang, agar hasil yang diperoleh lebih dapat dipertanggungjawabkan dengan hasil yang memuaskan: (1) Analisis dalam penelitian ini hanya mencakup variabel independen, yaitu Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Struktur Modal. (2) Penelitian ini membatasi sampel pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan batasan yang telah diuraikan sebelumnya dalam penelitian ini, maka beberapa saran dapat diajukan untuk penelitian mendatang, yaitu: (1) Disarankan agar peneliti mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif dengan memperluas jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian, sehingga penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor lain yang relevan, (2) Disarankan agar peneliti meluaskan cakupan penelitian dengan memperluas penelitian ke sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperbaharui periode penelitian, sehingga hasil penelitian dapat lebih relevan dengan kondisi terkini dan memberikan kontribusi yang lebih berarti bagi pemahaman tentang topik tersebut..

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. R. 2021. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Surabaya.
- Apriliana. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 10(6).
- Apsari. D. D. 2022. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi - e-Journal UNP*. 11(11).
- Boediono, G.S. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Makalah SNA VIII. Solo.
- Choyrunnisa. S. 2023. Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12 (5).
- Dalton, D. R., Daily, C. M., Johnson, J. L., dan Ellstrand, A. E. 1999. Number of directors and financial performance: a meta-analysis. *Academy of Management Journal*. 42, 674-686.
- Darwis. H. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal keuangan dan perbankan*, 13(3):418-430.
- Fara. L. 2020. Kepemilikan Institusional, Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9(3).

- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi analisis Multivariarte dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayati, B. S. 2020. Pengaruh Struktur Modal, *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Surabaya.
- Irawan, D., dan Kusuma, N. 2019. Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*. 17 (1), 66-81.
- Jensen, M. C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics* 3(4): 305-360.
- Jeffrio. 2011. Pengaruh GCG, Risiko Keuangan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai perusahaan. Disertasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pascasarjana Universitas Brawijaya, Malang
- Jogiyanto, H., 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Perdana, R. S. 2014. Analisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting* 3(3): 1-13.
- Pound, J. 1988. Proxy contests and the efficiency of shareholder oversight. *Journal of Financial Economics*, 20, 237-265.
- Ramadhanti, I. T. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12(3).
- Saputra, A. A. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9(8).
- Setyawan, B. 2019. Pengaruh Free Cash Flow, Profitablitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Emiten Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(7), 815-830
- Sugiarti, D. L. dan D. Widyawati. 2020. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 9(2).
- Thoharo, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Income Smoothing, dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Widyantari, N. L. P, dan I. P. Yadnya. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverages*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(12): 6383-6409.
- Zahra, S. H. A. 2022. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 11(8).
- Zuhra, D. 2020. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. Surabaya.